

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Karya sastra Film sebagai salah satu refleksi dalam masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat tetapi juga menjadi media yang mengenalkan kembali sejarah dan refleksi sosial masyarakat. Sastra dan masyarakat tidak terpisahkan karena karya sastra merupakan refleksi atau cerminan masyarakat dan masyarakat merupakan sumber inspirasi bagi sastrawan dalam menulis karya mereka (Damono, 2002). Dalam studi sastra baik Barat maupun Timur para sarjana sepakat bahwa karya sastra dari masa ke masa, karya sastra bukanlah sumber dokumen sosiologis maupun antropologi, karya sastra kaya akan pelajar suatu budaya dan masyarakatnya. Studi sastra juga merupakan salah satu cara memahami sejarah politik maupun sosial, adat, kebiasaan, dan lain-lain. Studi ini berlaku ke semua bangsa termasuk karya sastra film Jepang (Wellek dan Warren, 1970).

Dalam khazanah film Jepang, terdapat beberapa film diantaranya berjudul *Ryomaden* (2007) yang berlatar pada tahun 1836 sampai 1867 yang menceritakan Samurai yang memberontak pada pemerintah dengan menyelundupkan senjata dari Barat. Empat tahun kemudian rilis kembali film *13 Assassins* (2010) yang

berlatar pada jaman Edo lebih tepatnya pada tahun 1844 yang menceritakan *13 Samurai* berusaha menjatuhkan pemerintahan. Begitu juga dengan *Rurouni Kenshin : The Beginning* (2021) karya Outomo Keishi yang berlatar pada tahun 1864 sampai 1869, film ini menceritakan kelas petani yang menjadi pembunuh bayaran atau Samurai pembunuh.

Ketiga film tersebut membuktikan bahwa latar sejarah jaman Edo dibawah kepemimpinan Tokugawa dari tahun 1603 sampai tahun 1868 sangat mendominasi pada industri perfilman Jepang dan kelas Samurai sangatlah mencolok dan dijadikan karakter utama dalam film. Film bertema Samurai terkenal pada 1950-an lalu berlanjut pada tahun-tahun selanjutnya yang kemudian mengundang banyak pembuat film (Suhairi, 2019). Pada akhirnya banyak pembuat film yang akhirnya menggunakan sejarah Samurai sebagai bahan filmnya, dimana Samurai sendiri merupakan kelas tertinggi.

Jaman Edo yang berlangsung dari tahun 1603 sampai 1878 yang dipimpin oleh keshogunan Tokugawa. Pada pemerintahan Tokugawa menerapkan sistem menutup diri dari negara lain. Selain menutup negara, sistem stratifikasi sosial juga diberlakukan. Stratifikasi sosial dibagi menjadi 4 yaitu *Bushi*, *Noumin*, *kousakunin*, dan *Shonin* yang disingkat dengan *Shinokosho*. (Dasuki, tanpa tahun : 58).

Sistem feodal yang sudah melekat dengan sistem kontrol yaitu memberlakukan kebijakan untuk mengamankan kondisi sosial dan politik di bawah pemerintahan Tokugawa. Di samping pemerintahannya yang sangat feodalistik, terdapat kuatnya ajaran konfusianisme yang merupakan pusat ideologi

sepanjang jaman Edo berdiri. Hubungan antara anak dan orang tua dianalogikan sebagai hubungan antara penguasa dan juga rakyatnya. Dalam tatanan perbedaan kelas sosial sudah dianggap menjadi tatanan alami antar semesta oleh karena itu setiap kelas, setiap usia, setiap kelompok harus memenuhi kewajiban masing-masing dan mempertahankan hegemoni (Chamberlain, 1927 : 504 ) .

Stratifikasi sosial merupakan pembeda derajat hidup pada setiap individu atau kelompok dalam masyarakat. Hal ini menempatkan seseorang pada kelas-kelas sosial yang berbeda-beda secara hirarki dan memberikan hak serta kewajiban yang juga berbeda-beda antara individu lainnya. Stratifikasi sosial dapat muncul karena adanya sesuatu yang dianggap berharga. Dalam masyarakat, sistem stratifikasi merupakan pembedaan penduduk secara bertingkat yang diwujudkan dalam kelas yang lebih tinggi hingga yang rendah (Waluya, 2007 : 16).

Pengertian kelas adalah kesetaraan ekonomi orang-orang dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan hidup dan statusnya. Semakin tinggi status ekonomi yang dimiliki maka akan dianggap semakin tinggi harta benda dan nilai dari jasa yang individu tersebut berikan dalam masyarakat. Kelas menengah kebawah memiliki ekonomi yang terbatas untuk mendapatkan kemewahan selayaknya kelas atas yang lebih tinggi. Hal ini kemudian masyarakat dalam berbagai kelas (Soekanto, 1993 : 55).

Film yang merefleksikan kelas sosial pada pemerintahan Tokugawa salah satunya adalah film *Rurouni Kenshin : The Beginning* yang menceritakan konflik kelas sosial yang disebut *shinokosho*. Terdiri dari kalangan *Bushi* (Samurai), *Noumin* (Petani), *Kousakunin* (Pengrajin), dan *Shounin* (Pedagang). Kelas sosial

ini memunculkan masalah yang berkaitan dengan standar dan kebutuhan hidup yang dirasa tidak adil di kalangan kelas bawah. Ketidakadilan ini berhubungan dengan kemunculan mata uang yang berpengaruh dengan keadaan ekonomi di Jaman Edo, hal ini merugikan salah satu kelas sosial yang berakibat pada kejatuhan pemerintahan Tokugawa.

Penggambaran kelas sosial merupakan aspek penting untuk ditelaah karena penggambaran kelas sosial yang sangat melekat pada jaman Tokugawa, walaupun sudah berakhir pada era Meiji tetapi, stratifikasi kelas sosial menurut sejarah dimulai pada era Tokugawa. Untuk menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan sosiologi sastra sebagai refleksi sejarah dari Damono. Pendekatan sosiologi sastra menurut Damono (1987 : 8), paling banyak dilakukan saat ini menaruh perhatian yang besar terhadap aspek dokumenter sastra yang berlandaskan gagasan bahwa sastra merupakan cermin langsung dari berbagai segi struktur sosial, hubungan kekeluargaan, pertentangan kelas, dan lain-lain dalam hal ini tugas sosiologi sastra adalah menghubungkan pengalaman tokoh-tokoh khayalan dan situasi ciptaan pengarang itu dengan keadaan sejarah yang merupakan asal-usulnya. Tema dan gaya yang ada dalam karya sastra bersifat sangat pribadi yang harus diubah menjadi hal-hal yang sosial sifatnya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan membahas berbagai karya dari *Manga, Anime* berjudul *Rurouni Kenshin* sehingga memiliki keterkaitan, penelitian pertama adalah :

Penelitian pertama terkait dengan konflik berkepanjangan antara sesama Samurai terdapat dalam penelitian Fengkai Liu (Sekolah bilingual Starriver

Shanghai, 2022) dengan penelitiannya yang berjudul *Takdir Samurai dari Konflik yang Berkepanjangan pada Rurouni Kenshin* yang meneliti tentang figur Samurai yang memiliki pemikiran, persepsi mereka tentang *Bushido* yang berbeda-beda pada jaman Edo hingga jaman Meiji dengan menggunakan pendekatan sejarah dan tokoh penokohan. Hasil dari penelitian ini adalah identitas tokoh Himura Kenshin memilih untuk tidak membunuh lagi dengan pedangnya, tokoh Saitou Hajime yang masih menyimpan semangat *Bushido* tradisional bercampur dengan paham era Meiji yang baru, Shishio Makoto menolak keyakinan tradisional *Bushido* dan merencanakan untuk mengubah Samurai menjadi Kaisar dengan memberontak pemerintahan baru yaitu Meiji.

Penelitian kedua dilakukan oleh Tomi Arianto dan Ambalegin (Universitas Putera Batam, 2019) dengan penelitian mereka yang berjudul *Analisis Formula pada Legenda Samurai di Jepang Berjudul Rurouni Kenshin dan Miyamoto Musashi: dengan Pendekatan Sastra Populer* dengan menggunakan pendekatan sastra populer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua karya tersebut mempunyai formula cerita *action* atau aksi yang sama bagaimana rumusan *cawelty*, cerita/narasi dan kesamaan motif tindakan. Perbedaan dari keduanya terletak pada cara narator menyajikan metafor dan mitologi.

Adapun penelitian terkait dengan penggambaran masyarakat pada jaman Edo yang merepresentasikan stratifikasi sosial dalam masyarakat terdapat pada penelitian dari Fenny Febrianty (Universitas Komputer, 2016) yang berjudul *Representasi Samurai sebagai Kelas Atas dalam Stratifikasi Sosial Masyarakat pada Jaman Edo dalam Novel Tokaido Innkarya Dorothy dan Thomas Hoobler*

yang menggambarkan sosial masyarakat pada masa Edo khususnya pada kelas Samurai sebagai kelas teratas dalam stratifikasi sosial masyarakat pada jaman itu dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra sebagai dokumen sosial. Hasil dari penelitian ini adalah identitas Samurai harus seimbang antara *Bu* (pandai bela diri dan pecinta seni) dan *Bun* (memiliki intelektual dan rohani yang indah), menerima perlakuan khusus seperti diberi penghormatan oleh masyarakat, terdapat batasan antara kelas atas dengan kelas bawah, harus menerima takdir di dunia tergantung pada peran masing-masing.

Dari ketiga penelitian di atas, banyak jenis karya sastra *Rurouni Kenshin* yang diteliti dan paling banyak mendeskripsikan kelas Samurai, sehingga penelitian ini tidak hanya kelas Samurai tetapi beberapa kelas. Dengan demikian penelitian ini membahas tentang penggambaran stratifikasi sosial menggunakan teori sosiologi sastra sebagai refleksi oleh Damono. Sosiologi sastra Damono membahas bagaimana karya sastra merefleksikan suatu jaman. Sastra sebagai sastra cerminan masyarakat yakni sejauh mana sastra dapat mencerminkan keadaan masyarakat. Sastra dapat menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat, antara masyarakat dengan perorang, antar manusia dan antara peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang tersebut sering menjadi bahan sastra yang merupakan pantulan hubungan seseorang dengan orang lain dengan masyarakat (Damono, 1987 : 1).

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Unsur Naratif merefleksikan kelas sosial yang terjadi pada jaman Edo dalam film *Rurounin Kenshin : The Beginning*?
2. Bagaimana pengaruh dan fungsi kelas sosial yang direfleksikan pada kehidupan masyarakat jaman Edo dalam film *Rurounin Kenshin : The Beginning*?

## 1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini hanya melihat gambaran dan fungsi kelas sosial terjadi pada era Keshogunan Tokugawa yang terefleksi dalam film *Rurouni Kenshin : The Beginning* oleh Outomo Keishi yang diproduksi pada tahun 2021.

## 1.4. Tujuan Masalah

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan Unsur Naratif yang merefleksikan kelas sosial pada jaman Edo dalam film *Rurounin Kenshin : The Beginning*.
2. Mendeskripsikan pengaruh dan fungsi kelas sosial yang direfleksikan pada kehidupan masyarakat Edo dalam film *Rurounin Kenshin : The Beginning*.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan tentang bagaimana unsur naratif yang memperlihatkan kelas sosial pada jaman Edo yang dipimpin oleh Keshogunan Tokugawa berdasarkan

gambaran penokohan dan alur cerita dengan metode struktur naratif film dari pratista dan tinjauan sosiologi sastra.

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dengan pemahaman struktur naratif oleh Pratista dan sosiologi sastra oleh Damono yang dapat menjadi acuan atau bandingan.

### **1.6. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teori sosiologi sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif analisis (Ratna, 2015 : 53). Sementara teknik yang digunakan adalah teknik kepustakaan dari jurnal dan buku yang terkait. Ini terkait dengan referensi yang teoritis atau yang berkaitan dengan sosial, budaya pada saat itu untuk diteliti (Sugiyono, 2012 : 53).

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis film *Rurouni Kenshin : The Beginning* adalah dengan menontonnya terlebih dahulu untuk mencermati setiap adegan-adegan dalam filmnya. Langkah kedua adalah dengan menganalisis berbagai fenomena masyarakat yang terjadi dalam setiap adegan film dengan menggunakan teori sosiologi sastra oleh Damono.

Selanjutnya sumber data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah film *Rurouni Kenshin : The beginning* yang disutradarai oleh Outomo Keishi, diproduksi pada tahun 2021 dan juga buku-buku referensi yang berkaitan dengan sosiologi sastra yang terdapat pada artikel-artikel media massa, internet yang memiliki relevansi dengan topik pembahasan yang penulis akan teliti.

## 1.7. Kerangka Teori

Penulis akan menganalisis stratifikasi kelas sosial pada era Tokugawa melalui alur dalam film *Rurouni Kenshin : The Beginning* (2021), dengan konsep naratif yang dikemukakan oleh Himawan Pratista menggunakan dialog dalam suatu adegan (scene). Unsur naratif menurut Pratista (2008) terdiri dari tokoh, dan peristiwa yang merupakan elemen penting dalam film yang memunculkan konflik, peristiwa, lokasi dan waktu agar tujuan dan maksud dalam film tersampaikan.

Pembahasan akan dikaji secara ekstrinsik dengan menggunakan teori sosiologi sastra menurut Damono (1979) untuk mengungkap stratifikasi kelas sosial yang terjadi pada pemerintahan Tokugawa yang terefleksi dalam film *Rurouni Kenshin : The Beginning*.

## 1.8. Sistemika Penyajian

Sistematika penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi 4 bab yaitu :

Bab 1 pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 merupakan penjabaran teori struktur naratif Pratista dan sosiologi sastra sebagai refleksi.

Bab 3 berupa analisis mengenai gambaran kelas sosial pada era Tokugawa dalam film *Rurouni Kenshin : The Beginning*.

Bab 4 merupakan penutup dan kesimpulan.